

Analisa Hubungan Sikap Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Patient Safety di IGD Rumah Sakit Islam Ar Rasyid Palembang

Monika Sari Sinum, Aliefety Putu Garnida, Alih Germas Kodyat
Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia
monikasarisinum2@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Pelayanan keselamatan pasien merupakan salah satu komponen pelayanan rumah sakit dan dapat di temukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Fungsi IGD adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan melaksanakan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. IGD merupakan high clinical risks arelas, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikllola sebaik mungkin sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan patient safety yang baik di IGD. Pelayanan patient safety merupakan komponen penting di IGD Ar Rasyid Palembang, dan masih terdapat kasus kelalaian pada beberapa pasien. Berdasarkan latar belakang pada penellitian ini penelliti memilih faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi, sikap dan budaya lingkungan kerja terhadap pelaksanaan patient safety di IGD rumah sakit Islam Ar Rasyid Palembang. Metode Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan analisa hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil Penelitian : keselamatan pasien bertujuan dalam terciptanya budaya keselamatan pasieln, meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya angka insiden keselamatan pasien di rumah sakit, dan terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kejadian tidak diharapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pada variabel sikap, motivasi dan budaya kerja sudah lebih dari 90% terkategori baik dalam pelaksanaan patient safety di IGD RS Islam Ar Rasyid Palelmbang, delngan Significance t sebesar 0,000 kurang dari taraf kesalahan 5% atau $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepuasan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pelayanan akan semakin baik jika semua petugas Kesehatan sudah mau melakukan patient safety dengan baik, serta rumah sakit berhasil menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang aman bagi pasien. Kesimpulan ; Terdapat hubngan antara Motivasi, sikap dan budaya kerja terhadap penerapan keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit Islam Ar Rasyid Palembang, lebih dari 90% petugas Kesehatan mempunyai sikap, motivasi dan budaya kerja yang baik namun masih terdapat petugas yang motivasinya kurang dalam menerapkan patient safety ketika melaksanakan Tindakan.

Kata kunci : Sikap Kerja, Motivasi Kerja, Patient safety

Abstract

Background: Patient safety services are one component of hospital services and can be found in the Emergency Room (IGD). The function of the ER is to provide medical care services and carry out nursing care as well as emergency surgical services for patients who come with a medical emergency. The ER is a high clinical risk area, therefore services in the ER must be managed as well as possible so that patients receive good and safe care, one of the efforts made is by implementing good patient safety in the ER. Patient safety services are an important component in the Ar Rasyid Palembang emergency room, and there are still cases of negligence in some patients. Based on the background of this research, researchers chose factors that influence, among others, motivation, attitudes and work environment culture on the implementation of patient safety in the ER at the Ar Rasyid Islamic Hospital, Palembang.

This research method uses a relationship analysis approach between two or more variables. This research analyzes the relationship between the independent variable and the dependent variable. Research Results:

patient safety aims to create a patient safety culture, increase hospital accountability towards patients and the community, reduce the number of patient safety incidents in hospitals, and implement prevention programs so that unexpected incidents do not occur again (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2015). In the attitude, motivation and work culture variables, more than 90% are categorized as good in the implementation of patient safety in the emergency room at Ar Rasyid Islamic Hospital Palembang, with a significance t of 0.000, less than the 5% error level or $0.000 < 0.05$. The research results show that there is a significant relationship between satisfaction, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Services will be better if all health workers are willing to carry out patient safety well, and the hospital succeeds in making the hospital a safe place for patients. Conclusion; There is a relationship between motivation, attitude and work culture on the implementation of patient safety in the emergency room at Ar Rasyid Islamic Hospital Palembang, more than 90% of health workers have good attitudes, motivation and work culture, but there are still officers who lack motivation in implementing patient safety when implementing it. Action.

Keywords: Work Attitude, Work Motivation, Patient safety

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan penyedia jasa pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk menganalisa sistem yang dijalankan dalam organisasinya, yang tujuan utamanya yaitu untuk outcome pasien. Salah satu outcome pasien yang paling menjadi perhatian pada seluruh unit analisa rumah sakit yaitu masalah keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan bagian dari keselamatan rumah sakit (*hospital safety*), yang didalamnya termasuk keselamatan peralatan medis dan bangunan rumah sakit (*equipment and building safety*), keselamatan lingkungan rumah sakit (*environment safety*), keselamatan bisnis rumah sakit (*hospital business safety*) dan keselamatan perseorangan dalam rumah sakit (*personal safety*). Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dari para pembuat kebijakan dunia kesehatan, termasuk penyedia jasa pelayanan dan jajaran manajernya (Dicuccio, 2015).

Pada saat ini upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan upaya keselamatan pasien di rumah sakit sudah merupakan sebuah gerakan universal. Berbagai negara maju bahkan telah menggeser paradigma "Quality" kearah paradigma baru "Quality-Safety" yang mengandung arti tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan, namun yang lebih penting adalah menjaga keselamatan pasien secara konsisten dan terus menerus. Keselamatan (*safety*) telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Dengan demikian pada tahun 2004, WHO mencanangkan *World Alliance for Patient Safety*, program bersama dengan

berbagai Negara untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit (Mandriani, Hardisman dan Yetti, 2019).

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang dilaksanakan di rumah sakit untuk membuat asuhan pasien lebih aman (Permenkes No. 11 Tahun 2017). Keselamatan pasien menjadi salah satu dimensi dalam mutu pelayanan kesehatan sebagaimana yang dipaparkan oleh Institute of Medicine (2004) sehingga keselamatan pasien perlu dikelola dengan baik agar rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Selain itu, menurut WHO (2010) keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dalam pemberian pelayanan dan merupakan komponen yang kritikal dalam manajemen. Oleh karena itu, keselamatan pasien bukan hanya menjadi tanggung jawab moral perawat sebagai salah satu bagian terdepan dalam pemberian pelayanan kepada pasien tetapi juga seluruh pihak yang berada dalam rumah sakit dalam hal ini pengelola rumah sakit (Chook, 2008).

Laporan dari The National Safety Council (NSC) tahun 2018 terdapat 41% dari petugas medis tidak bekerja akibat penyakit dan kecelakaan, dan jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan dengan industri lainnya. Penyebab terbesar adalah karena tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*). Menurut Charney (2003) di Amerika Serikat setiap hari, 9000 petugas kesehatan mengalami cedera saat kerja. Setiap 30 detik petugas kesehatan tertusuk jarum suntik. Lebih dari 2,5% terinfeksi HIV/AIDS, 40% - 60% terkena Hepatitis B dan C. Isu di atas menjadi fokus perhatian, mengingat RS sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di mana perkembangannya

sangat pesat, baik dari sisi jumlah tenaga dan pemanfaatan teknologi kedokteran. Menurut Juliana et al (2018) diantara tahun 2018 dan 2019, angka kecelakaan kerja di rumah sakit sekitar 59,6% dimana 90% adalah kecelakaan yang disebabkan karena biologis dan 34% tidak dilaporkan sebagai kecelakaan tempat kerja.

Laporan mengenai KTD di berbagai Negara menunjukkan angka yang bervariasi. Data tentang keselamatan pasien yang dilaporkan oleh *clinical Excellence Commision, New South Wales, Australia* menyatakan bahwa sepanjang Januari hingga Juni 2013 menunjukkan telah terjadi 64.225 KTD di seluruh fasilitas kesehatan yang ada. Kejadian tidak diharapkan yang paling sering terjadi antara lain pasien jatuh sebanyak 12.670 kasus, kejadian yang terkait dengan obat-obatan dan cairan intravena sebanyak 11.171 kasus dan manajemen klinis sebanyak 9.915 kasus (Clinical commission, 2015).

Di Indonesia, program keselamatan pasien dicanangkan pada tahun 2005, dan terus berkembang menjadi isu utama dalam pelayanan medis di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri nomor 496/Menkes/SK/IV/2005 tentang Pedoman Audit Medis di Rumah Sakit, yang tujuan utamanya adalah untuk tercapainya pelayanan medis prima di rumah sakit yang jauh dari *medical error* dan memberikan keselamatan bagi pasien. Perkembangan ini diikuti oleh Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) yang berinisiatif melakukan pertemuan dan mengajak semua stakeholder rumah sakit untuk lebih memperhatikan keselamatan pasien di rumah sakit (Wijaya & Dewi, 2017). Organisasi rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus mampu menerima keselamatan sebagai nilai baru dalam budaya organisasi dengan komitmen berani berubah, berubah dalam arti *blaming culture* menjadi *safety culture* (Cahyono, 2008).

Pelayanan keselamatan pasien merupakan salah satu komponen pelayanan rumah sakit dan dapat di temukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Fungsi IGD adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan melaksanakan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. IGD merupakan high clinical risks areas, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sebaik mungkin sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman,

upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan patient safety yang baik di IGD.

Faktor-faktor seperti tidak seimbangnya jumlah sumber daya manusia (perawat) dengan pasien yang diterima di IGD, juga dapat mempengaruhi beban kerja yang berlebihan pada perawat. Karena tuntutan tugas sebagai perawat yang harus melakukan kegiatannya secara cermat, cepat, dan tepat. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik maupun mental yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi perawat pada pekerjaan sehingga bisa beresiko melakukan kesalahan. Salah satu pemicu terjadinya KTD adalah akibat dari beban kerja perawat yang tinggi dan bisa menyebabkan komunikasi antar perawat berkurang, jika ini terjadi maka bisa mempengaruhi proses keselamatan pasien.

Pelayanan *patient safety* merupakan komponen penting di IGD Ar Rasyid Palembang, dan masih terdapat kasus kelalaian pada beberapa pasien. Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini peneliti memilih faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi, sikap dan budaya lingkungan kerja terhadap pelaksanaan *patient safety* di IGD rumah sakit Islam Ar Rasyid Palembang.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian dalam ruang lingkup yaitu, menggunakan jenis penelitian kuantitatif, analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *patient safety* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap, motivasi dan budaya kerja. Objek penelitian adalah seluruh petugas Kesehatan di IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang.

Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, IGD merupakan high *clinical risks areas*, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sedemikian rupa sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang aman adalah kembali lagi dengan penerapan patient safety yang baik di IGD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk

mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan analisa hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan belah lintang (cross sectional), dimana variabel sebab dan variabel akibat (variabel dependent dan independent) di ukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat atau data diperoleh saat ini juga.

Untuk variabel implementasi motivasi, sikap dan budaya kerja serta *pasien safety* menggunakan kuesioner. Cara pengumpulan data dengan Data primer dalam penelitian ini untuk variabel didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan. Dan untuk variabel implementasi *pasient safety* didapat oleh peneliti dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para petugas IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat, dan multivariat dimana dilakukan pada variabel dan implementasi *patient safety* pada ruang IGD di RS Islam Ar Rasyid Palembang

Penelitian ini telah dilaksanakan Juli 2023 - Agustus 2023, dilaksanakan di IGD Rumah Sakit Islam Ar Rasyid Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas Kesehatan yang bertugas di IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang, dan berdasarkan data petugas IGD berjumlah 39 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling. Berdasarkan perhitung besar sampel untuk sampel diatas sebanyak 39 sampel.

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan cara dilakukan menyebarkan *link* kuesioner skala *likert* melalui *google form*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan *inform consent* menggunakan *google form*. Instrument penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas di RS AK Ghani Palembang pada tahun 2023 dengan p value nilai signifikansi adalah 0.01 yang artinya nilai probalitas yang dihitung kurang dari probalitas yang ditetapkan ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

HASIL PENELITIAN

Yayasan Ar-Rasyid merupakan sebuah perkumpulan yang bergerak dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan dengan berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah dengan karakter tajdid senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dawah amar ma'ruf nahi munkar disegala bidang kehidupan sehingga menjadi rahmatan lil alamin bagi kehidupan umat menuju terwujudnya masyarakat islam yang paripurna. Salah satu bentuk perwujudan itu Yayasan adalah mendirikan Rumah Sakit Islam Ar Rasyid.

Rumah Sakit Islam Ar Rasyid merupakan amal usaha Yayasan Ar-Rasyid yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan visi dan misi perkumpulan bidang kesehatan guna mendukung Sumatera Selatan sehat. Sebagai bentuk rasa tanggung jawab akan kesehatan masyarakat Sumatera Selatan khususnya Palembang Rumah Sakit Islam Ar Rasyid berkomitmen mendukung program kesehatan nasional, regional, maupun lokal. Tentu hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan.

Pada awalnya Rumah Sakit Islam Ar Rasyid yang terletak di Jalan Jln. Kol. H. Burlian - HM. Saleh KM 7 Sukarami Palembang merupakan Klinik Holistic Palembang, namun dalam perkembangannya keberadaan Klinik Holistic kurang diminati masyarakat dan hanya mampu bertahan tidak lebih dari 2 tahun. Oleh karenanya Yayasan mengubahnya menjadi Rumah Sakit Islam Ar Rasyid dengan maksud memberikan pelayanan kesehatan islami yang modern.

Mewujudkan kehendak Yayasan sebagai pembawa rahmat bagi lingkungan, Rumah Sakit Islam Ar Rasyid melakukan pengelolaan Rumah Sakit secara amanah, professional, berkualitas, dan akuntabilitas serta menjadikan rumah sakit sebagai perwujudan da'wah perkumpulan dalam arti yang luas.

Data penelitian yang diperoleh yakni semua petugas kesehatan yang bertugas di IGD Rumah Sakit Islam Ar Rasyid Palembang. Dengan menggunakan Teknik total sampling dan seluruh populasi berjumlah 39 orang. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 39 rang yang menjadi responden sebagian besar dokter sebanyak 22 orang dengan persentase 56,4% , perawat 12 orang dengan persentase 30,8% dan sisanya bidan sebanyak 5 orang dengan persentase 12,8%.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa dari 39 rang yang menjadi responden sebagian besar lama masa kerja >3tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 53,8% , lama masa kerja 2-3 tahun 11 orang dengan persentase 28,2 % dan lama masa kerja 1-2 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 17,9%.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari 1 variabel independen dan 3 variabel dependen. Penulis mengkomunikasikan kuesioner penelitian kepada narasumber yang berjumlah 39 orang, kemudian melakukan penelitian, penyuntingan dan analisis berdasarkan pengolahan data yang dibahas pada Bab 3.

Kemudian beri skor kuesioner penelitian berdasarkan jawaban responden dan tambahkan. Proses penelitian harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam proses ringkasan. Kemudian gunakan alat komputer program SPSS 27.0 for Macintosh untuk merangkum skor dari masing-masing variabel tersebut. Gambaran skor total tiap variabel dapat dilihat pada lampiran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh sikap, motivasi dan budaya kerja terhadap pelaksanaan *patient safety* di IGD rumah sakit Islam Ar Rasyid Palembang pada lampiran, dapat di simpulkan dari masing- masing variable sebagai berikut:

Tabel 6.1
Hasil hipotesis penelitian

N o	Hipotesis	Hasil Hipotesis	Kesimpulan
1	Hubungan antara sikap petugas dengan penerapan <i>patient safety</i> di IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang	<i>Significance t</i> = 0,000 < 0,05	Terdapat hubungan yang signifikan
2	Hubungan antara motivasi kerja petugas Kesehatan	<i>Significance t</i> = 0,000 < 0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

	dengan penerapan <i>patient safety</i> di IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang		
3	Hubungan antara <i>budaya lingkungan kerja</i> petugas Kesehatan dengan penerapan <i>patient safety</i> di IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang	<i>Significance t</i> = 0,000 < 0,05	Terdapat hubungan yang signifikan
4	Hubungan antara sikap, motivasi dan budaya kerja petugas dengan penerapan <i>patient safety</i> di IGD RS Islam Ar Rasyid Palembang	<i>Significance t</i> = 0,000 < 0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

Terdapat hubungan positif antara sikap, motivasi dan budaya kerja terhadap pelaksanaan *Patient Safety* di rumah sakit Islam Ar Rasyid Palembang. Dimana nilai signifikansi 0,000 kurang dari taraf kesalahan 0.05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan, semakin baik sikap terhadap pelaksanaan *patient safety* semakin terjal dengan baik pelaksanaan *patient safety*.

Dijelaskan bahwa keselamatan pasien bertujuan dalam terciptanya budaya keselamatan pasien, meningkatnya akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya angka insiden keselamatan pasien di rumah sakit, dan terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan kejadian tidak diharapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pada variabel sikap, motivasi dan budaya kerja sudah lebih dari 90% terkategori baik dalam pelaksanaan *patient safety* di IGD RS Islam Ar

Rasyid Palembang, dengan *Significance t* sebesar 0,000 kurang dari taraf kesalahan 5% atau $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepuasan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pelayanan akan semakin baik jika semua petugas Kesehatan sudah mau melakukan *patient safety* dengan baik, serta rumah sakit berhasil menjadikan rumah sakit sebagai tempat yang aman bagi pasien. Pasien semakin loyal bila pasien merasa puas dan aman dengan hasil perawatannya. Pasien menjadi semakin loyal bila perawatan memberikan hasil yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara Motivasi, sikap dan budaya kerja terhadap penerapan keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit Islam Ar Rasyid Palembang, lebih dari 90% petugas Kesehatan mempunyai sikap, motivasi dan budaya kerja yang baik namun masih terdapat petugas yang motivasinya kurang dalam menerapkan *patient safety* ketika melaksanakan Tindakan.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas dapat disampaikan beberapa saran diantara:

1. Sikap
Perlu adanya upaya dalam meningkatkan komitmen dokter, perawat dan bidan melalui sosialisasi terkait dengan pemahaman visi misi Rumah Sakit serta pencapaian indikator kinerja yang baik berupa peningkatan kualitas pelayanan baik melalui pendidikan formal maupun informal secara berkesinambungan.
2. Motivasi
 - a. Perlu upaya peningkatan motivasi petugas Kesehatan di IGD dalam menciptakan situasi kerja yang kondusif.
 - b. Petugas Kesehatan di IGD dapat memelihara serta meningkatkan motivasi antar kelompok
3. Budaya kerja
 - a. Petugas Kesehatan IGD perlu meningkatkan usaha pemahaman terhadap visi misi Rumah sakit sehingga bisa mencapai indikator kinerja yang baik sesuai dengan target yang ditetapkan dalam rencana strategis Rumah Sakit.

- b. Perlu diadakan *family gathering* secara berkesinambungan sehingga tercipta hubungan kekerabatan dan kekeluargaan.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya mereplikasi penelitian ini di tatanan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif yang berkontribusi terhadap kemampuan perawat dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap penerapan *patient safety* dalam tindakan di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2016. Permenkes RI No.24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit.
- Depkes RI.2008.Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Joint Commission.2022.*International Patient Safety Goals*.
- Azwar, Azrul. 1996. Pengantar administrasi kesehatan edisi ketiga. Jakarta: Binarupa Aksara
- Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2018. Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. 6 Februari 2008. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Ahdun Trigono, Cicilia Windiyaningsih. Analisa Budaya Perilaku Safety Perawat di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi. 2023. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI>.
- Renoningsih, D. P.(2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety pada Perawat di Instalasi Rawat Inap

- Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. Ejournalhealth.com.
- Satria, W.(2013). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Mengimplementasikan Patient Safety di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Diakses 24 Mei 2023
- Setiadi.(2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sukmaretnawati, C.(2014). Pengaruh Stres Kerja Perawat terhadap Perilaku Implementasi Patient Safety di IGD RS Panembahan Senapati Bantul. Indonesian Journal of Nursing Practices.
- Kamil, H.(2010). Patient Safety. Dalam <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/6341/5208>diakses pada 2 Juni 2023.
- Kumbadewi, L.2016. Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. E-Journal Bisma Universitas Ganesha Jurusan Manajemen volume 4.
- Lombogia.2016. Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado. Dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12916/12503>diakses pada 4 Juni 2023.
- Anwar Hidayat. 2017. Perbedaan Uji Normalitas dan Homogenitas.<https://www.statistikian.com> (Diakses pada tanggal 24 Juni 2023)
- Matondang, Z., & Pengantar, A. 2009. Pengujian homogenitas varians data. Medan:Taburasa PPS UNIMED.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik.Penelitian. Yogyakarta: Gramasurya.
- Annisa Renggayun, Muhammad Yusuf.2016. Motivasi eksternal perawat dalam menerapkan patient safety. (diakses pada tanggal 24 Juni 2023)
- Marquis, B.L., and Huston, C.J. (2017)Levels and Types of Conflict Experienced by Nurses in the Hospital Settings: A Comparative Study. (diakses 24 Juni 2023)